

## **Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2016-2018)**

**Kadek Arika Nopianti<sup>1</sup>**

**Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>**

**I Gusti Ayu Asri Pramesti<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email : [arikanopianti20@gmail.com](mailto:arikanopianti20@gmail.com)

### ***Abstract***

*Financial condition of the company can be reflected in the company's financial statements. However, there are many gaps in the financial statements that can be a space for management and certain elements to commit fraud (Fraud) on the financial statements. This study was conducted with the aim of analyzing the influence of variables from the development of Cressey's fraud triangle, namely diamond fraud, stated by Wolfe and Hermanson (2009), namely financial targets, financial stability, nature of industry, effective monitoring, change in auditor and capability to report fraud finance. The research sample used was 49 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The type of data used is secondary data, in the form of annual reports of companies listing on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression methods with SPSS 21 software. The results showed that the financial stability variable which is proxied by the ratio of changes in total assets, the nature of industry variable which is proxied by the ratio of change in accounts receivable, the effective monitoring variable which is proxied by the ratio of independent commissioners, change in auditor, and Capability which is proxied by changes in directors has no effect against fraudulent financial statements. Financial targets proxied by Return on Assets have a positive effect on financial statement fraud.*

**Keywords:** *Fraud triangle, SAS 99, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, Fraud.*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana komunikasi bagi manajer kepada pihak luar untuk menunjukkan kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bisa dikatakan sebagai cerminan perusahaan, sehingga pada saat laporan keuangan diterbitkan, sesungguhnya manajemen ingin menunjukkan kondisi perusahaannya berada dalam keadaan yang baik. Agar kinerja perusahaan terlihat maksimal di mata pihak luar, seringkali pihak manajemen melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh pihak manajemen ialah manipulasi, yaitu dengan melakukan praktik kecurangan pelaporan keuangan (Mariana, 2013).

*financial stability* diproksikan dengan tingkat perubahan aset. Ketika jumlah aset menurun, maka dapat memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba agar pertumbuhan dan performa perusahaan meningkat.

*Financial target* diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi target ROA dalam suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen laba. Jika target ROA tinggi, manajemen akan berusaha untuk mencapai target

tersebut. Ketika ROA perusahaan rendah, hal itu memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan laba yang ada.

*Nature of industry* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi dan menilai akun-akun tertentu secara subyektif. Summer and Sweeney (1998) menyatakan bahwa umumnya akun piutang tak tertagih dan persediaan yang telah usang dinilai atau ditentukan secara subyektif. Selain itu mereka menunjukkan bahwa manajemen akan fokus terhadap perlakuan akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kedua akun tersebut diestimasi dan dinilai secara subyektif maka akan sulit untuk mendeteksi kecurangan melalui proses audit (Nauval, 2014).

*Effective monitoring* yaitu pengawasan yang efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan *fraud*. Dewan komisaris independen dapat dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor jalannya perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris yang bertindak secara independen diharapkan dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang terjadi dengan menjalankan tugas pengawasannya secara efektif (Rahmanti, 2013).

*Auditor change* adalah perusahaan yang melakukan tindak kecurangan karena dengan mengganti auditor eksternal perusahaan dapat menghindari kemungkinan ditemukannya tindak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan oleh auditor sebelumnya.

Perubahan direksi yaitu penyerahan wewenang dan tanggungjawab dari direksi lama kepada direksi baru. Perubahan ini dapat bersifat positif, apabila perubahan direksi tersebut bertujuan untuk mengganti direksi lama dengan direksi baru yang mempunyai kemampuan dan kompeten lebih dari direksi yang lama. Namun sebaliknya, bisa jadi perubahan direksi tersebut bertujuan untuk menyingkirkan direksi yang lama yang telah mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan. Perubahan direksi dapat pula menimbulkan *stress period*, sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Brennan dan Laksono 2015, dalam Annisya *et al*, 2016).

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Jensen dan Mekling (1976) teori agensi merupakan sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Maka dari itu perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap pemegang saham dalam hal memberikan performa serta informasi yang terbaik bagi pemegang saham sebagai pihak yang di kontrak bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Pada perusahaan-perusahaan besar saat ini, pemilik perusahaan direpresentasikan secara langsung oleh pemegang saham dan pengelola perusahaan ialah manajemen perusahaan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>4</sub> : *Effective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>5</sub> : *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>6</sub> : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan cara mengakses melalui alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Obyek penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, perubahan direksi, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Tujuan dari penggunaan metode *purposive sampling* adalah agar bisa mendapatkan sampel yang *representative* dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2016-2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$F\text{-Score} = 0,207 + 0,356 \text{ ACHANGE} + 0,028 \text{ ROA} - 0,353 \text{ INVENTORY} + 0,078 \text{ IND} + 0,183 \text{ AUDCHANGE} + 0,051 \text{ DCHANGE}.$$

#### 1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,207 yang artinya apabila keenam variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, dan perubahan direksi dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,207.

#### 2) Koefisien Regresi *Financial Target*

*Financial Target* menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,028 dengan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel *financial target*, maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Pembahasan Hasil penelitian

#### Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut malah akan memperparah kondisi keuangan

perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan (*F-SCORE*) ditolak.

Manipulasi laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Keadaan itulah yang akan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan bantuan dana atau investasi dari pihak eksternal maupun internal untuk menyelamatkan perusahaan ketika terancam oleh kondisi ekonomi global. Akhirnya, perusahaan akan sulit untuk mengembangkan perusahaan dan menjadikan stabilitas perusahaan akan semakin buruk di masa depan. Apabila aset perusahaan meningkat, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kemungkinan, salah satunya adalah perusahaan mengikuti peraturan yang ada (Hayati, 2016) bukan dikarenakan memanipulasi laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi koefisien regresi 0,028 dengan signifikan t sebesar 0,000 dimana tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik agar target yang direncanakan dapat tercapai, kondisi inilah yang dinamakan *financial target*. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah digunakan. Subroto (2012) dalam Rachmawati (2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Hal ini mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba perusahaan menjadi lebih tinggi dan laporan keuangan disajikan tidak sewajarnya apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan ternyata rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indarto dan Ghazali (2016), Tessa dan Harto (2016), Wulandari (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.**

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi koefisien regresi -0,353 dengan signifikan t sebesar 0,718 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Beberapa hal yang menyebabkan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan bahwa nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Effective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi koefisien regresi 0,078 dengan signifikansi t sebesar 0,925 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *effective monitoring* tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Beberapa hal yang menyebabkan *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan fungsi komisaris independen sebagai fungsi kontrol terhadap tindakan manajemen yang belum optimal. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil *survey Asian Development Bank* dalam Boediono (2005) bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Ada kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan dari luar perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan bisa menurun. Hal ini yang menyebabkan *effective monitoring* tidak akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014), Fitrisari (2014), Riana (2015), Prasmaulida (2016) menyatakan bahwa *effective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh Auditor Change Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi koefisiensi regresi 0,183 dengan signifikan  $t$  sebesar 0,411 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan *auditor change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Beberapa hal yang menyebabkan *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Selain ini pergantian auditor dikarenakan perusahaan kurang puas terhadap kinerja auditor eksternal terdahulu. Hal ini yang menyebabkan *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riana (2015), menyatakan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi koefisien regresi 0,51 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,710 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan ditolak.

Beberapa hal yang menyebabkan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan perusahaan melakukan pergantian direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi perusahaan ingin adanya perbaikan kinerja dengan cara mengganti direksi lama dengan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani

(2016) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linier berganda dengan enam variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *auditor change*, perubahan direksi dan satu variabel dependen kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa:

- 1) *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 2) *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 3) *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 4) *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 5) *Auditor Change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 6) Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE.2002. *Fraud Wxaminers manual*, Third Edition. New York.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial, (99, 113), 167–218.
- Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti. 2016. faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond pada Perusahaan Go-public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi Akuntansi* pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Cressey, D 1953. *The Internal Auditor as Fraud Buster*. *Managerial Auditing Journal*. MCB University Press.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dewi, G. A. K. R. S. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Tesis*, Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lou, Y. I., and M. L. Wang. 2009. Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business and Economic Research*, Vol. 7, No. 2, h. 62-66.
- Mardiana, Lia. 2013. *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT. Bumi Resources, Tbk dan PT. Berau Coal Energy, Tbk*. Bina Nusantara University. Jakarta.
- Nauval, Muhammad. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecendrungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi Akuntansi pada Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rahmanti, Martantya Maudy. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, Hal. 1-12
- Rini, Viva Yustitia. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 1, h. 1-15
- Sihombing, Kennedy S. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Skousen, C.J., K.R. Smith, dan C.J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, h. 53-81
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Summers, S L., & Sweeny, J. T. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73, 131-146.
- Wolfe, D. T., dan Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 12(74), 38–